BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Otonomi Daerah adalah pelimpahan wewenang dan tanggung jawab pemerintah membuat kebijakan dalam menjalankan fungsi-fungsi pelayanan kemasyarakatan (Publik).[1] Otonomi daerah harus disadari sebagai suatu terobosan dalam penyelenggaraan pembangunan ekonomi pemerintah di daerah, karena program otonomi daerah yaitu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah. Program otonomi ini diharapkan dapat terwujud dengan pengelolaan sumber-sumber daerah yang ada.

Pembangunan daerah merupakan bagian keseluruhan dan penjabaran dari pembangunan nasional dalam upaya untuk mencapai sasaran pembangunan yang disesuaikan dengan potensi daerah, apresiasi dan permasalahan pembangunan yang terdapat pada suatu daerah. Pembangunan nasional merupakan pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara

[1] Moh. Rofi Adji Syaketi, *Peran Masyarakat Dalam Otonomi Daerah*, ed. Cempaka Putih (Klaten, 2016).

dalam mewujudkan tujuan nasional. [2]

Prioritas dari pembangunan nasional yaitu mempercepat pemulihan ekonomi dan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berkeadilan berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan. Pada hakikatnya, pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup umat manusia yaitu dengan mengubah proses suatu keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya.[3] Dalam menghadapi persoalan pembangunan ekonomi di suatu daerah maka suatu daerah harus memiliki kemandirian dalam pelaksanaan pemerintahan maupun pembangunan daerah. Salah satu usaha untuk mewujudkan dan meningkatkan kemandirian di suatu daerah yaitu dengan menggali sumber penerimaan daerah melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Indikator yang terpenting dalam pembangunan ekonomi di suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan produksi barang dan jasa dalam segala aktivitas perekonomian di

---

[2] Provinsi Banten Kementerian Keuangan Ditjen Perbendaharaan, "Kajian Fiskal Regional," Bidang pembinaan pelaksanaan anggaran, 2019, https://djpb.kemenkeu.go.id/ kanwil/banten/id/profil/9-uncategorised/2933-kajian-fiskal-regional-tahun-2019.html.

[3] Isnaini . dkk Harahap, *Hadis-Hadis Ekonomi*, ke 2 (Jakarta: Kencana, 2017).

suatu negara pada periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output.[4] Kegiatan perekonomian di suatu daerah/negara dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah produksi barang dan jasa yang diproduksi mengalami peningkatan.[5]

Indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang di hasilkan oleh seluruh aktivitas produksi dalam perekonomian secara nasional Sedangkan untuk mengukur tingkat regional (Provinsi) yaitu produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan dua pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran[6]. PDRB atas dasar harga berlaku atau yang biasa dikenal dengan PDRB

---

[4] Lily dan I Gusti Wiksuana Kusumawati, "Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali," *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 5 (2018): 2592–2620.

[5] Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, ke 2 (Banten: Koprasi Syariah, 2016).

[6] Provinsi Banten Badan Pusat Statistik, "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten 2015-2019," BPS, 2019, https://banten.bps.go.id/.

nominal disusun sesuai dengan harga berlaku pada periode perhitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun sesuai dengan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi [7].

Data PDRB menggambarkan kemampuan daerahnya mengelola dan menggali sumber-sumber yang ada, sehingga besarnya PDRB tergantung pada potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi di wilayahnya. Tinggi rendahnya laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat menunjukkan adanya tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dari tahun ke-tahun menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi masyarakatnya meningkat, sementara perekonomian yang tidak menunjukkan pertumbuhan berarti turunnya kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.

Pandangan ekonomi Islam dalam pendekatan makro ekonomi mengenai pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di

[7] Provinsi Banten Badan Pusat Statistik, "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten 2012-2016," BPS, 2016, https://banten.bps.go.id/.

dalam suatu negara ataupun daerah yaitu sesuai dengan kemampuan dan potensi yang di miliki. Manusia juga berperan dalam mencapai kesejahteraan di dunia yang diatur dalam dinamika perekonomian.

Provinsi Banten merupakan provinsi yang memiliki berbagai potensi yang dihasilkan dari daerah kabupaten/kota yang dapat dijadikan sumber pendapatan dari berbagai sektor yang ada. Berikut ini data PDRB atas dasar harga konstan di Provinsi Banten.

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Konstan Tahun 2015-2019 (Miliaran Rupiah)

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan	Laju Pertumbuhan Ekonomi %
2015	368.377,20	5,45
2016	387.835,09	5,28
2017	410.137,00	5,75
2018	434.014,59	5,82
2019	458,022,71	5,53

Sumber: BPS Provinsi Banten

Berdasarkan Tabel di atas nilai PDRB di Provinsi Banten terus meningkat namun Pertumbuhan Perekonomian Provinsi Banten mengalami fluktuatif dari tahun ke-tahun. Pada tahun 2016 dan 2019 pertumbuhan perekonomian mengalami perlambatan dibandingkan dengan tahun 2015, 2017, dan 2018. Pertumbuhan ekonomi tertinggi mencapai 5,82 yaitu pada tahun 2018 dan yang terendah mencapai 5,28 yaitu pada tahun 2016. Dengan kondisi yang seperti itu di perlukan keseriusan pemerintah daerah Provinsi Banten dengan lebih menggali dan memanfaatkan sumber potensial untuk meningkatkan *output* berupa barang dan jasa dan kondisi keuangan daerahnya.

Untuk meningkatkan keuangan daerah, pemerintah daerah harus berusaha lebih dalam meningkatkan pendapatan daerah. Oleh karena itu upaya peningkatan penerimaan daerah khususnya pendapatan daerah perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah daerah. Upaya itu bisa dilakukan dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dengan cara mengoptimalkan penggalian penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah. Pajak daerah dan retribusi daerah yang tinggi

menyebabkan total pendapatan daerah tinggi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. sehingga daerah tidak terlalu mengandalkan pemerintah tingkat atas dan di harapkan pemerintah daerah bisa mandiri sesuai cita-cita otonomi daerah.

Penelitian ini mengacu Pada penelitian Defia Riski Anggraini[8] yaitu Pengaruh Total Pendapatan Daerah dan Pajak Daerah Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung. Namun terdapat perbedaan penelitian yaitu pada penelitian ini penulis menambahkan Retribusi Daerah sebagai Variabel bebas, dan mengganti objek penelitinnya di Provinsi Banten dan mengganti periode penelitian yaitu dari tahun 2015-2019.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pendapatan Daerah, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten.**

---

[8] Defia Riski Anggraini, "Pengaruh Total Pendapatan Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung," *International Journal of Business* 1, no. 1 (2018): 1, https://doi.org/10.33365/tb.v1i1.182.

B. Identififikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tolak ukur dari kemandirian daerah yaitu pendapatan daerah, dan upaya yang harus dilakukan pmerintah dalam menngkatkan PAD melalui penggalian penerimaan pajak daerah, dan retribusi daerah, karena apabila pendapatan daerah yang dihasilakan meningkat maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.
2. Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan di tahun 2018.
3. Jika dilihat dari pertumbuhan ekonomi di provinsi bantena adanya keterlambatanpertumbuhan ekonomidi tahun 2016 dan 2019.
4. Nilai PDRB di provinsi bantenterus meningkat namun pertumbuhan ekonomi provinsi banten mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun.
5. Upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan daerah.

C. Batasan Masalah

Pembatasan dilakukan agar peneliti lebih terarah, fokus dan mendalam, tidak menyimpang dari pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. penelitian ini hanya fokus mengenai pendapatan daerah, pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Penelitian ini dilakukan di kabupaten/kota di provinsi banten
3. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2015-2019.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten?
2. Apakah pajak daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten?
3. Apakah retribusi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten?

4. Apakah pendapatan daerah, pajak daerah, retribusi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui:

1. Pengaruh pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.
2. Pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.
3. Pengaruh retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Banten.
4. Pengaruh pendapatan daerah, pajak daerah, retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

F. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat

menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh pendapatan daerah, pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Lembaga Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam hal menyusun kebijakan di masa yang akan datang, terutama pemerintah daerah dalam mengelola daerahnya.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar, dan memperluas ilmu pengetahuan tentang permasalahan yang ada pada suatu daerah, khususnya menyangkut tentang pajak daerah, retribusi daerah.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu pendapatan daerah (X1), pajak daerah

(X2), retribusi daerah (X3), kemudian sebagai variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu maka pendapatan daerah, pajak daerah dan retribusi daerah merupakan sumber penerimaan daerah yang di gunakan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sehingga potensi-potensi sumber penerimaan daerah haruslah digali secara optimal agar dapat mencukupi kebutuhan daerah. Dalam penelitian Untuk memudahkan penelitian yang akan dilakukan maka peneliti ingin memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten.
2. Pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten.
3. Pengaruh retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten.
4. Pengaruh pendapatan daerah, pajak daerah, dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaaat/signifikansi penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, hipotesis penelitian, dan model penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan

berdasarkan pokok masalah yang ada guna mencapai hasil dan tujuan yang di inginkan.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis yang dilakukan dengan disertai pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.